

**VALUE RELEVANCE PAJAK TANGGUHAN
PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
REVALUASI ASET TETAP**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**GITA TRI RAHAYU
NIM. 12030112140082**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Gita Tri Rahayu

NIM : 12030112140082

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **VALUE RELEVANCE PAJAK TANGGUHAN PADA
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN REVALUASI
ASET TETAP**

Dosen Pembimbing : Puji Harto. S.E., M.Si., Akt., Ph.D.

Semarang, 27 Juli 2016

Dosen Pembimbing,

(Puji Harto. S.E., M.Si., Akt., Ph.D.,)

NIP. 19750527 200012 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama : Gita Tri Rahayu

Nomor Induk Mahasiswa : 12030112140082

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **VALUE RELEVANCE PAJAK TANGGUHAN PADA
PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN
REVALUASI ASET TETAP**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 19 Agustus 2016.

Tim Penguji

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

2. Aditya Septiani, S.E., M.Si., Akt. (.....)

3. Sudarno, Drs., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Gita Tri Rahayu, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “**VALUE RELEVANCE PAJAK TANGGUHAN PADA PERUSAHAN YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP**”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,

(Gita Tri Rahayu)

NIM. 12030112140082

ABSTRACT

This study provides value relevance analysis of deferred taxes on companies that revalued its fixed assets for the period of 2008-2015. Selection of these companies is because fixed assets revaluation is one of the components of deferred taxes. Fixed Assets Revaluation will cause deferred tax asset or liability depend on the comparison of the company recorded value and the market value. When the company recorded value is larger than the market value of assets would cause deferred tax liability, and in contrast if the company recorded value is lower than the market value of assets would cause deferred tax asset. 120 firms are the total sample of this study.

This study uses Feltham & Ohlson's price model in order to regress the value relevance of the sample. Dependent variable that used in this study is closed price per share. Independent variables that used in this study are deferred tax assets and liabilities and other components of deferred taxes (net deferred taxes, net deferred tax assets, net deferred tax liabilities, and net deferred tax based on quintile distribution).

The analysis shows that deferred tax assets and deferred tax asset on the 5th quintile have value relevance information. While, deferred tax liabilities, net deferred tax, net deferred tax assets, net deferred tax liabilities and net deferred tax from quintile first has no value relevance.

Keywords:

Deferred taxes, deferred tax asset, deferred tax liability, value relevance, fixed assets revaluation

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis relevansi nilai pajak tangguhan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap periode 2008-2015. Pemilihan perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dikarenakan revaluasi aset tetap merupakan salah satu komponen yang dapat menyebabkan munculnya pajak tangguhan. Revaluasi aset tetap akan menimbulkan aset atau liabilitas pajak tangguhan tergantung dari perbandingan besaran nilai tercatat aset dengan nilai pasar aset. Apabila nilai tercatat aset lebih besar dibandingkan nilai pasar aset akan menimbulkan liabilitas pajak tangguhan, dan sebaliknya jika nilai tercatat aset lebih rendah dari nilai pasar aset akan menimbulkan aset pajak tangguhan. Sebanyak 120 perusahaan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan *Feltham & Ohlson's price model* dalam mengukur relevansi nilai pada perusahaan yang *listing*. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah harga per lembar saham dan variabel independen dalam penelitian ini menggunakan aset dan liabilitas pajak tangguhan dan bentuk-bentuk pajak tangguhan lainnya (pajak tangguhan bersih, aset pajak tangguhan bersih, liabilitas pajak tangguhan bersih, dan pajak tangguhan bersih dalam distribusi kuintil).

Hasil penelitian ini menunjukkan aset pajak tangguhan dan pajak tangguhan pada kuintil kelima memiliki relevansi nilai. Sedangkan liabilitas pajak tangguhan, pajak tangguhan bersih, aset pajak tangguhan bersih, liabilitas pajak tangguhan bersih, dan pajak tangguhan bersih pada kuintil satu tidak memiliki relevansi nilai.

Kata kunci:

Pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, liabilitas pajak tangguhan, relevansi nilai, kesamaan pembukuan dan pajak, revaluasi aset tetap

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS Al-Insyirah : 5-6).

“Berdoalah (mintalah) kepadaku, niscaya aku kabulkan untukmu”.

(QS. Al-Mukmin:60)

Strive not to be a success, but rather to be of value.

Albert Einstein

“Know that victory comes with patience, relief with affliction, and ease with hardship”.

(At-Tirmidhi, Hadith no. 2516)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Kedua Orangtua, Kakak, dan para Sahabat.

Terima kasih untuk segala bentuk dukungan yang telah kalian berikan selama ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “*VALUE RELEVANCE PAJAK TANGGUHAN PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN REVALUASI ASET TETAP*” dengan lancar dan tepat waktu, sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

3. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
4. Bapak Dr. Darsono, S.E., MBA., Akt. selaku dosen wali atas bimbingan dan arahan yang diberikan
5. Seluruh dosen dan staf tata usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Widodo dan Ibu Tuti Maryuni terima kasih atas segala doa, usaha, perjuangan, kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan selama ini kepada penulis.
7. Kakak dan Adikku tersayang, Mba Widi, Mba Desty, Nurul yang selalu memberikan keceriaan, dukungan, motivasi, doa dan kasih sayang.
8. Eyang-eyangku, Mbah Wahmi, Mbah Putri, dan saudara-saudara keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat kampusku tersayang Rahmilia, Meidinta, Sheyla, Guhti Ayu, Hanifa, Fifi, Meyke, Niken, Jidat, Prakoso, Anin, Devi, Amel, Ivana, Shabrina, Qori, Winda Hari yang saling mendukung, memberikan motivasi, berbagi keceriaan dan kebersamaan dalam kondisi senang maupun susah sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Teman-temanku yang mendukung terselesaikannya skripsi ini Mega, Sarah, Inan, Belinda. Terimakasih atas segala bantuannya.

11. Sahabat-sahabat Susenloku terkasih Pebi, Phika, Aghnia, Angel, Rezita, Puput, Nurul, Ifat, Ka Gia, Stevani, Sam, Irma, yang saling memotivasi, yang saling mengingatkan, berbagi keceriaan, berbagi suka duka dan selalu ada bagi penulis. Semoga kita semua dapat terus bersilaturahmi.
12. Sahabat-sahabatku tercinta Mami Fitra, Devita, Ina, Alyn, Lulu, Indira, Nadia, Virgiant, Tsiqah atas doa dan dukungannya selama ini. Semoga kita sukses dan selalu bahagia.
13. Teman-teman KKN Tim II Undip Desa Krandon Lor, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Ayu, Bang Tegar, Rara, Felix, Bang Luky, Gina, Cindy, Evan, Keluarga besar Bu Lurah atas doa, kebersamaan, keceriaan, pelajaran dan dukungan yang telah diberikan.
14. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi (Adit, Danik, Devi, Tesa, Dian, Rikha, Nico, Audya, Aziza, Ejot, Rahmat, Dion, Fattiya) yang saling mendukung dan memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Teman-teman KMA ku Dinta, Juni, Rafly, Dilla, Ina, Ijul, Ka Dika, Ka Bambo, Ka Panggih, Ajeng, Tesa, Sheyla, Inan, Iva, Nico, Wiwin, Lia, Kusti, Rikha, Felix, Hunter, Ando, Bentar, Yudha, Ka Galuh, Ka Ciwul, Ka Pepi, Ka Habib, Ka Rainer, Ka Niko, Ka Evan, Ka Robby, Ka Bob, Ka Saras, Ka Fika, Ka Laras, Fia, Uci, Inyong, Wira yang saling memotivasi dan menginspirasi penulis.

16. Teman-temanku Ka Uli, Imron, Ka Danny, Ka Firnaz Luztian Adiansyah yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
17. Teman-teman Akuntansi angkatan 2012 atas kebersamaan kita selama menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
18. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 27 Juli 2016

Penulis,

Gita Tri Rahayu

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	11
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	15
KAJIAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Signaling Theory.....	15
2.1.2 Perbedaan Standar Akuntansi dan Ketentuan Perpajakan	17
2.1.3 Pajak Tangguhan.....	22
2.1.4 Relevansi Nilai Pajak Tangguhan.....	27
2.1.5 PMK No.79 Tahun 2008.....	29

2.1.6	PMK No. 191 Tahun 2015	31
2.2	Penelitian Terdahulu.....	32
2.3	Kerangka Pemikiran	42
2.4	Pengembangan Hipotesis	45
BAB III	49
METODE PENELITIAN	49
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	49
3.1.1	Variabel Dependen.....	49
3.1.2	Variabel Independen	50
3.1.3	Variabel Kontrol.....	52
3.2	Model Penelitian.....	55
3.2.1	Relevansi nilai aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan ...	56
3.2.2	Relevansi nilai pajak tangguhan bersih.....	57
3.2.3	Relevansi nilai aset dan liabilitas pajak tangguhan bersih	57
3.2.4	Relevansi nilai pajak tangguhan bersih dalam distribusi kuintil.....	58
3.3	Populasi dan Sampel	59
3.3.3.1	Jenis dan Sumber Data	60
3.3.3.2	Metode Pengumpulan Data	61
3.3.3.3	Metode Analisis.....	61
BAB IV	67
4.1.	Deskripsi Penelitian	67
4.1.1.	Sampel Penelitian.....	67
4.1.2.	Analisis Statistik Deskriptif	68
4.2.	Analisis Data	72
4.2.1.	Transformasi Data.....	72
4.2.2	Analisis Relevansi Nilai DTA dan DTL	73
4.2.3.	Analisis Relevansi Nilai Net DT (Pajak Tangguhan Bersih).....	79
4.2.4.	Analisis Relevansi Nilai (NetDTA dan NetDTL).....	85

4.2.5	Analisis Relevansi Nilai (NetDT berdasarkan distribusi kuintil)	92
4.3	Pembahasan	99
4.3.1	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Harga Saham	99
4.3.2	Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan terhadap Harga Saham	101
4.3.3	Pengaruh Pajak Tangguhan Bersih terhadap Harga Saham	102
4.3.4	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Bersih terhadap Harga Saham.....	104
4.3.5	Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan Bersih terhadap Harga Saham	105
4.3.6	Pengaruh Pajak Tangguhan Bersih Kuintil 1 terhadap Harga Saham.	106
4.3.7	Pengaruh Pajak Tangguhan Bersih Kuintil 5 terhadap Harga Saham.	107
BAB V	108
5.1	Kesimpulan.....	108
5.2	Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.....	38
Tabel 4.1.....	67
Tabel 4.2.....	68
Tabel 4.3.....	74
Tabel 4.4.....	75
Tabel 4.5.....	76
Tabel 4.6.....	76
Tabel 4.7.....	77
Tabel 4.8.....	80
Tabel 4.9.....	81
Tabel 4.10.....	82
Tabel 4.11.....	83
Tabel 4.12.....	84
Tabel 4.13.....	86
Tabel 4.14.....	87
Tabel 4.15.....	88
Tabel 4.16.....	89
Tabel 4.17.....	90
Tabel 4.18.....	93
Tabel 4.19.....	94
Tabel 4.20.....	95
Tabel 4.21.....	95
Tabel 4.22.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	44
------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhan suatu negara. Melalui pembayaran pajak negara dapat melakukan pembangunan infrastruktur maupun perbaikan kesejahteraan suatu negara. Di Indonesia sendiri pajak penghasilan merupakan salah satu sumber utama penerimaan terbesar negara. Pemerintah berusaha memaksimalkan penerimaannya melalui pajak dengan membuat kebijakan-kebijakan yang mendorong warganya untuk patuh terhadap pajak sehingga dapat menambah penerimaan negara. Dalam beberapa tahun terakhir ini pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan baru dalam sistem perpajakan di Indonesia. Salah satunya kebijakan mengenai diperbolehkannya penilaian kembali aset tetap yang diatur dalam PMK Nomor 79 Tahun 2008. Peraturan ini memperbolehkan perusahaan melakukan penilaian kembali atau revaluasi aset tetapnya yang nantinya akan menimbulkan pajak tangguhan atas revaluasi aset. Pajak tangguhan itu sendiri diatur dalam PSAK 46 tentang Pajak Penghasilan. Selain itu pada era Presiden Joko Widodo pemerintah juga mengeluarkan peraturan baru yaitu Peraturan Menteri Keuangan nomor 191/PMK.010/2015 dan disempurnakan dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 233/PMK.03/2015 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk

Tujuan Perpajakan bagi Pemohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan 2016. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 mengatur mengenai insentif pajak yang melakukan revaluasi aset tetapnya pada tahun 2015 dan 2016 diberikan diskon pajak tangguhan atas revaluasi aset untuk periode 2015-2016 yang menjadi 3-6% tergantung pada waktu permohonan revaluasi aset. Besarnya tarif pajak tangguhan 3% dikenakan pada perusahaan yang melakukan permohonan penilaian kembali aset tetapnya pada periode 20 Oktober 2015 s.d. 31 Desember 2015, sedangkan untuk perusahaan yang melakukan permohonan penilaian kembali asetnya periode 1 Januari 2016 s.d. 30 Juni 2016 dikenakan tarif sebesar 4%, dan untuk periode 1 Juli 2016 s.d. 31 Desember 2016 dikenakan tarif sebesar 6%. Dalam peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Keuangan nomor 79/PMK.03/2008 besarnya pajak tangguhan atas revaluasi aset dikenakan tarif sebesar 10%. (forumpajak.org 2015)

Besarnya pajak tangguhan ini dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yaitu lebih tepatnya pada laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan menyediakan banyak informasi keuangan yang berguna bagi penggunanya. Informasi keuangan ini dibutuhkan untuk pengambilan keputusan baik dalam hal perencanaan, pembuatan kebijakan, maupun keputusan investasi sesuai dengan kepentingan penggunanya masing-masing. Laporan keuangan dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi.

Pada dasarnya, laporan keuangan dibagi menjadi dua jenis yaitu laporan keuangan fiskal dan laporan keuangan komersial. Menurut Resmi (2011), tujuan pembuatan laporan keuangan komersial ialah untuk mengetahui kondisi keuangan serta menilai kinerja ekonomi suatu perusahaan dan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan tujuan pembuatan laporan keuangan fiskal ialah sebagai dasar perhitungan Pajak Penghasilan dan disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Perbedaan yang paling terlihat terdapat pada dasar penghitungan penghasilan sebelum pajak antara laporan keuangan komersial yang berbeda dengan dasar penghitungan penghasilan kena pajak menurut fiskal, sehingga hal ini berdampak pada perlakuan atas pendapatan dan biaya yang berbeda antara komersial dan fiskal. Pajak yang dibayarkan kepada pemerintah ialah *Income Tax Payable* atau Pajak Penghasilan Terutang. Pajak Penghasilan Terutang ini dihitung berdasarkan Penghasilan Kena Pajak yang terdapat pada basis fiskal. Pada laporan keuangan komersial pajak yang dilaporkan menggunakan Beban Pajak Penghasilan atau *Income Tax Expense* yang dihitung berdasarkan Penghasilan Sebelum Pajak. Standar Akuntansi yang berlaku umum digunakan untuk kepentingan internal entitas atau kepentingan lainnya oleh wajib pajak, sedangkan Undang-Undang Pajak Penghasilan dan peraturan perpajakan yang terkait digunakan sebagai dasar penghitungan dan pembayaran pajak kepada pemerintah oleh wajib pajak (Nugroho, 2010).

Dua cara yang berbeda dalam hal penyajian pajak penghasilan menyebabkan perbedaan jumlah laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal. Perusahaan harus

menyesuaikan perbedaan ini agar jumlah laba menurut akuntansi dan perpajakan sesuai. Untuk menyesuaikan perusahaan dapat melakukan koreksi fiskal terhadap laba menurut komersial agar sesuai dengan laba menurut perpajakan. Koreksi fiskal ialah koreksi atas pendapatan dan biaya yang berbeda menurut akuntansi dan menurut perpajakan.

Jumlah pendapatan dan biaya yang berbeda ini menyebabkan adanya perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) (Resmi, 2011). Perbedaan permanen ialah perbedaan yang tidak menyebabkan dampak pada periode-periode selanjutnya karena perbedaan ini disebabkan oleh adanya ketentuan yang berbeda menurut standar akuntansi keuangan dan menurut peraturan perpajakan. Perbedaan temporer ialah perbedaan yang berdampak pada periode-periode selanjutnya, dampak dari perbedaan temporer ini ialah perusahaan harus mengakui adanya pajak tangguhan dalam laporan keuangan sebagai aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan. Perbedaan temporer disebabkan oleh waktu pengakuan beban atau pendapatan menurut standar akuntansi keuangan dan menurut ketentuan peraturan perpajakan yang berbeda. Secara umum beban atau pendapatan sebenarnya sama, tetapi alokasi pada tiap periodenya yang berbeda. Perbedaan temporer dapat berasal dari amortisasi, penyusutan, perbedaan akrual dan realisasi, serta kompensasi kerugian fiskal antara akuntansi dan perpajakan. (Agoes dan Trisnawati, 2007).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur mengenai akuntansi untuk Pajak Penghasilan, dan Pajak Tangguhan merupakan salah satu yang

dibahas di dalam akuntansi untuk Pajak Penghasilan tersebut. Dalam PSAK No. 46 disebutkan “Kompleksitas akuntansi untuk Pajak Penghasilan timbul karena aturan untuk menghitung laba kena pajak (untuk tujuan menghitung pajak terutang) berbeda dari aturan untuk menghitung laba komersial yang menjadi dasar laporan keuangan. Masalah utama perlakuan akuntansi untuk Pajak Penghasilan adalah bagaimana mempertanggungjawabkan konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang untuk pemulihan nilai tercatat aset dan kewajiban, serta transaksi atau kejadian lain pada periode berjalan yang diakui pada laporan keuangan perusahaan. Pengakuan ini pada akhirnya mengharuskan perusahaan untuk mengakui aset dan kewajiban pajak tangguhan” (PSAK No. 46).

Salah satu komponen pajak tangguhan itu sendiri dapat berasal dari kegiatan revaluasi aset yang dilakukan oleh perusahaan. Revaluasi Aset Tetap adalah penilaian kembali aset tetap perusahaan, yang diakibatkan adanya kenaikan nilai aset tetap tersebut di pasaran atau karena rendahnya nilai aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh devaluasi atau sebab lain. Nilai aset tetap yang nilainya dapat lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai pasarnya ini dalam laporan keuangan dianggap tak lagi mencerminkan nilai yang wajar dan perlu disesuaikan. Melalui revaluasi ini suatu nilai aset tetap akan bertambah besar yang akan menyebabkan beban penyusutan pada tahun-tahun yang akan datang menjadi lebih besar yang secara langsung akan mengurangi laba perusahaan. Menurunnya laba perusahaan akan meminimalkan pajak terutang yang dibayarkan oleh perusahaan. Walaupun dengan melakukan revaluasi laba perusahaan menjadi berkurang,

sebenarnya kebijakan ini memiliki manfaat lain seperti laporan posisi keuangan akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang wajar sehingga laporan keuangan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat (Waluyo 2010).

Penilaian terhadap suatu perusahaan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat dilakukan dengan menganalisis informasi keuangan yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satunya yaitu dengan menganalisis aset dan kewajiban pajak tangguhan perusahaan. Penelitian sebelumnya dalam akuntansi untuk pajak penghasilan memeriksa apakah pajak tangguhan yang diungkapkan dalam laporan keuangan memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditur. Lynn *et al.* (2006) dan Acaranupong (2010) menggunakan informasi pajak tangguhan untuk memprediksi harga saham. Ayers (1998) dan Amir *et al.* (1997) menemukan bahwa pajak tangguhan memiliki relevansi nilai pada saat tahun terjadinya perubahan peraturan. Sementara itu Chandra dan Ro (1997) menemukan bahwa dalam mengukur risiko saham biasa, pasar melihat pajak tangguhan bukan sebagai beban pajak tetapi sebagai indikasi arus kas masa depan yang menguntungkan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa banyak informasi penting yang terdapat dalam pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dapat merefleksikan nilai perusahaan karena menyebabkan beban pajak masa depan menjadi lebih besar atau lebih kecil (PSAK No. 46). Pernyataan ini didukung hasil penelitian Poterba *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa aset pajak tangguhan sebagai manfaat pajak masa depan dan

kewajiban pajak tangguhan sebagai pengorbanan pajak masa depan. Sejalan dengan penelitian Chang *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa penangguhan menunjukkan peningkatan dan penurunan aset dan kewajiban pada neraca, yang merefleksikan penghematan atau peningkatan pajak masa depan. Aset pajak tangguhan secara positif dan signifikan terkait dengan nilai perusahaan karena menunjukkan penghematan pajak masa depan, sedangkan hasil untuk kewajiban pajak tangguhan secara umum kurang signifikan, mengindikasikan bahwa pasar melihat kewajiban pajak tangguhan hanya memiliki sedikit keterkaitan dengan pajak masa depan.

Hasil ini penting untuk dipahami karena informasi tentang pajak yang dibayar masa depan sangat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan investasi. Keputusan investasi didasarkan pada aliran kas, sehingga pajak yang dibayarkan perusahaan menjadi salah satu unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam perhitungan aliran kas ketika membuat keputusan investasi. Jika suatu investasi diperkirakan akan menghemat biaya atau menambah pendapatan, maka di sisi lain akan menambah jumlah pajak penghasilan yang dibayar perusahaan. Oleh karena itu, ketika memperhitungkan aliran kas keluar dari investasi, perlu diperhitungkan pula jumlah pajak yang akan dibayarkan perusahaan (Ermayanti, 2011).

Pentingnya informasi mengenai pajak tangguhan membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai pajak tangguhan. Penelitian ini lebih difokuskan pada salah satu komponen pajak tangguhan yaitu revaluasi aset tetap, dengan menjadikan perusahaan yang melakukan revaluasi sebagai sampel. Hasil

penelitian akan memberikan bukti keterkaitan antara aset dan kewajiban pajak tangguhan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset dapat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan khususnya investor.

Perusahaan yang melakukan revaluasi aset akan dikenakan pajak tangguhan atas revaluasi aset. Pajak tangguhan atas revaluasi aset tersebut dapat berupa aset pajak tangguhan atau kewajiban pajak tangguhan tergantung dari perbandingan besarnya nilai aset tetap dengan nilai pasar aset tersebut. Apabila nilai tercatat aset tetap perusahaan ketika dilakukan revaluasi lebih besar dari nilai pasar atas aset tersebut maka hal ini berarti perusahaan kurang bayar pajak dan akan menimbulkan kewajiban di masa mendatang berupa liabilitas pajak tangguhan. Apabila nilai tercatat aset tetap perusahaan yang melakukan revaluasi lebih rendah daripada nilai pasar aset tetap tersebut hal ini berarti perusahaan lebih bayar pajak dan akan menimbulkan manfaat dimasa yang akan datang yaitu berupa aset pajak tangguhan. Informasi keuangan mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap ini diuji untuk mengetahui apakah informasi keuangan ini akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusannya. Apabila informasi tersebut mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi maka informasi tersebut dikatakan memiliki relevansi nilai. Begitu pula sebaliknya apabila hal ini tidak mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasinya, maka informasi tersebut tidak memiliki relevansi nilai. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “*Value Relevance* Pajak Tangguhan pada Perusahaan yang Melakukan Revaluasi Aset Tetap”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji relevansi nilai dari pajak tangguhan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap dengan mrlihat dari beberapa faktor. Pertama, penelitian ini ingin melihat relevansi nilai pajak tangguhan dan juga beragam bentuk dari pajak tangguhan tersebut. Pajak tangguhan dapat berupa aset pajak tangguhan maupun liabilitas pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan mengindikasikan peningkatan pengembalian pajak (*tax refundable*) dan *tax saving* di masa depan sedangkan liabilitas pajak tangguhan akan menjadi penambah pajak di periode berikutnya. Dengan dua karekteristik yang berbeda ini, tentunya implikasi dari aset pajak tangguhan dengan liabilitas pajak tangguhan terhadap nilai perusahaan akan berbeda dan relevansi nilainya juga berbeda. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa hanya aset pajak tangguhan yang dianggap relevan sedangkan liabilitas pajak tangguhan tidak (Chang et al., 2009). Kemudian pajak tangguhan juga dapat berupa bentuk neto pajak tangguhan, berdasarkan IAS 12 perusahaan diperbolehkan untuk mengurangi nilai aset pajak tangguhan dengan liabilitas pajak tangguhan, jika perusahaan memiliki hak secara legal untuk mengurangi aset pajak sekarang (*current tax asset*) dengan liabilitas pajak saat ini (*current tax liabilities*); dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan diberikan kepada otoritas perpajakan yang sama, untuk mendapatkan pajak tangguhan bersih (*net deferred tax*). Nilai neto positif dari pajak tangguhan bersih dapat berupa aset pajak tangguhan bersih atau liabilitas pajak tangguhan bersih.

Dalam hal ini, nilai pajak tangguhan bersih (*net deferred tax*) dapat memberikan hasil analisis relevansi nilai yang juga berbeda.

Kedua, penelitian ini juga ingin melihat pengaruh besaran nilai dari pajak tangguhan. Besarnya nilai dari pajak tangguhan juga akan mempengaruhi relevansinya. Pajak tangguhan yang memiliki nilai lebih besar cenderung akan lebih diperhitungkan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan dan oleh karena itu pajak tangguhan yang bernilai sangat besar cenderung memiliki relevansi yang lebih besar dibandingkan dengan pajak tangguhan yang bernilai kecil.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh aset pajak tangguhan terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap?
2. Bagaimanakah pengaruh liabilitas pajak tangguhan terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap?
3. Bagaimanakah pengaruh pajak tangguhan bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap?
4. Bagaimanakah pengaruh aset pajak tangguhan bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap?
5. Bagaimanakah pengaruh liabilitas pajak tangguhan bersih terhadap harga saham pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap?

6. Bagaimanakah pengaruh pajak tangguhan bersih berdasarkan distribusi kuintil?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh bukti empiris mengenai relevansi nilai dari aset pajak tangguhan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.
2. Memperoleh bukti empiris mengenai relevansi nilai dari liabilitas pajak tangguhan pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.
3. Memperoleh bukti empiris mengenai relevansi nilai dari pajak tangguhan bersih pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.
4. Mengetahui pengaruh aset pajak tangguhan bersih terhadap relevansi nilai pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.
5. Mengetahui pengaruh liabilitas pajak tangguhan bersih terhadap relevansi nilai pada perusahaan yang melakukan revaluasi aset tetap.
6. Mengetahui relevansi nilai pajak tangguhan bersih berdasarkan distribusi kuintil.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi para pembaca maupun bagi penyusun khususnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan kemajuan pendidikan khususnya bagi peneliti yang membahas mengenai pajak tangguhan, komponen pajak tangguhan serta pajak tangguhan atas revaluasi aset tetap terhadap relevansi nilai informasi.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi tambahan bagi para pengguna laporan keuangan, khususnya investor untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pasar modal.
2. Memberikan informasi tentang relevansi nilai informasi dari pajak tangguhan, komponen pajak tangguhan, dan pajak tangguhan atas revaluasi aset .

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dibuat untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai struktur penulisan yang terdiri atas lima bab. Sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menggambarkan Latar Belakang Masalah yang menampilkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, Rumusan Masalah , yang berisi mengenai pernyataan tentang keadaan, fenomena, dan/atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan Kegunaan Penelitian, yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan. Serta Sistematika Penulisan yang diuraikan melalui ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri atas tinjauan kepustakaan yang merupakan acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang diambil dari berbagai literatur, ringkasan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini, konsep dan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode apa yang digunakan dalam melakukan penelitian, cara-cara meneliti yang menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan. Bab ini juga menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bab inti dalam laporan penelitian ini. Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi hasil analisis pembahasan dari objek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari laporan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian, maupun bagi penelitian selanjutnya.